

PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, KECEPATAN, KEAMANAN DAN KERAHASIAAN SERTA KESIAPAN TEKNOLOGI INFORMASI WAJIB PAJAK TERHADAP PENGGUNAAN E-FILING BAGI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KOTA TANGERANG, KECAMATAN KARAWACI

Shelby Devina

Universitas Multimedia Nusantara
shelbyde2210@gmail.com

Waluyo

Universitas Multimedia Nusantara

Abstract

The objective of this research was to examine the effect of perceived usefulness, perceived ease of use, speed, security and privacy and readiness technology tax payers information to e-Filing usage.

The object of this study is the individual tax payers in Tangerang City, Karawaci District. The selection of the sample is determined based on convenience sampling method. Data used in this study was primary data, id est: questionnaires. The respondent in this study were 110. Data analysis technique in this study using multiple linear regression.

The result of this study were (1) perceived usefulness have a significant impact towards e-Filing usage; (2) perceived ease of use have a significant impact towards e-Filing usage; (3) speed does not have a significant impact towards e-Filing usage; (4) security and privacy does not have a significant impact towards e-Filing usage; (5) readiness technology tax payers information does not have a significant impact towards e-Filing usage; (6) perceived usefulness, perceived ease of use, speed, security and privacy and readiness technology tax payers information all simultaneously, have a significant impact towards e-Filing usage.

Keywords: e-Filing usage, perceived usefulness, perceived ease of use, readiness technology tax payers information, security and privacy.

I. Pendahuluan

Perkembangan era globalisasi sekarang ini ditandai oleh berbagai macam perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Sebagai contoh yang sangat terlihat dan kontras yaitu, perkembangan di bidang teknologi terutama teknologi internet yang dari tahun ke tahun juga mengalami perkembangan pesat. Badan Pusat Statistik (BPS) bekerjasama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJI) memperkirakan jumlah pengguna internet di Indonesia akan meningkat menjadi 93,4 juta pengguna pada tahun 2015 dan 102,8 juta pengguna pada tahun 2016 (www.keminfo.go.id). Dengan berkembangnya teknologi tersebut, maka hal itu berdampak juga pada pola perkembangan dan kemajuan pada bidang kearsipan, dimana munculnya inovasi baru pada proses pengarsipan yaitu arsip elektronik. Arsip elektronik adalah arsip yang diciptakan, dibuat atau diterima dan dikelola dalam bentuk elektronik (www.bpadjogja.info). Arsip elektronik ini, bersifat lebih praktis dan memiliki tingkat risiko yang lebih kecil.

Mengantisipasi perkembangan informasi dan teknologi tersebut, Kantor Direktorat Jenderal Pajak telah mengimplementasikan arsip elektronik. Dimana arsip elektronik ini,

merupakan suatu pembaharuan dalam sistem perpajakan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak guna memudahkan, meningkatkan serta mengoptimalkan pelayanan kepada Wajib Pajak (Wahyuni, 2015). Direktorat Jenderal Pajak berusaha untuk memenuhi aspirasi Wajib Pajak dengan mempermudah tata cara pelaporan SPT (SPT Masa dan SPT Tahunan) yang diharapkan nantinya akan berdampak pada peningkatan penerimaan pajak di Indonesia. Penerimaan pajak merupakan penerimaan yang dominan dari seluruh penerimaan negara.

Tabel 1.1 Pendapatan Negara 2011-2015 (Triliun Rupiah)

| Sumber Penerimaan | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | APBNP 2015 |
|-------------------------|---------|---------|---------|---------|---------------|
| Pajak | 742,7 | 835,8 | 921,4 | 985,1 | 1294,3 |
| Kepabeanan dan Cukai | 131,1 | 144,7 | 156 | 161,7 | 195,0 |
| Hibah | 5,3 | 5,8 | 6,8 | 5,1 | 3,3 |
| PNBP | 331,5 | 351,8 | 354,8 | 398,7 | 269,1 |
| Jumlah | 1.210,6 | 1.338,1 | 1.438,9 | 1.550,6 | 1.761,6 |

Sumber: www.kemenkeu.go.id

Seperti pada tabel 1.1, terlihat bahwa sektor penerimaan pajak selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan memberikan kontribusi terbesar terhadap penerimaan negara. Pada tahun 2014, pajak berkontribusi lebih dari 74% sumber penerimaan dan berkontribusi lebih dari 84% sumber penerimaan pada tahun 2015.

Oleh karena itu, instansi pemerintah yang diberi tugas dan wewenang sebagai pengelola penerimaan pajak di Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, mengeluarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ/2004 tanggal 14 Mei 2004 tentang penyampaian SPT secara Elektronik atau *e-SPT*. *e-SPT* merupakan sarana pelaporan SPT secara elektronik, dimana formulir SPT berada dalam aplikasi *e-SPT*. Pengisian SPT dilakukan dengan cara yang sama seperti SPT berbasis kertas (manual). Nantinya, *e-SPT* yang telah selesai diisi dimasukkan ke dalam media penyimpanan elektronik, misalnya *flashdisk* atau CD, kemudian dilaporkan ke Kantor Pelayanan Pajak terdaftar baik secara langsung maupun via pos tercatat (www.pajakop.com). Setelah sukses dengan program *e-SPT* pada tanggal 24 Januari 2005 bertempat di Kantor Kepresidenan, Presiden Republik Indonesia bersama-sama dengan Direktorat Jenderal Pajak meluncurkan produk *e-Filing* atau *Electronic Filing System*.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-05/PJ./2005 tanggal 12 Januari 2005 tentang Tata Cara Penyampaian Surat Pemberitahuan secara Elektronik (*e-Filing*) melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi (ASP), *e-Filing* adalah suatu cara penyampaian surat pemberitahuan atau pemberitahuan perpanjangan SPT Tahunan yang dilakukan secara *on-line* yang *real time*. Pembaharuan sistem administrasi perpajakan melalui penggunaan *e-Filing* ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan wajib pajak terhadap institusi Direktorat Jenderal Pajak, yang selanjutnya akan meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya sehingga diharapkan *tax gap* antara penerimaan pajak aktual dengan penerimaan pajak potensial akan semakin kecil (Wowor, dkk. 2014).

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dipaparkan maka penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *e-Filing* diantaranya persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kecepatan, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi wajib pajak. Definisi dari penggunaan *e-Filing* adalah suatu proses atau cara penyampaian SPT

Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara *online* oleh Wajib Pajak dengan menggunakan aplikasi *e-Filing*.

Penggunaan *e-Filing* dapat dipengaruhi oleh persepsi wajib pajak akan kegunaan sistem *e-Filing* itu sendiri. Definisi dari persepsi yaitu proses pemahaman seseorang terhadap suatu objek (Lie, 2013). Menurut Wahyuni (2015), Persepsi Kegunaan adalah suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi setiap individu yang menggunakannya. Apabila Wajib Pajak merasakan bahwa dengan adanya *e-Filing* Wajib Pajak dapat menyederhanakan, mempermudah dan meningkatkan performa pelaporan pajaknya menjadi lebih baik dan mampu menambah tingkat produktivitas, kualitas, efektivitas, dan menghemat waktu dalam proses pelaporan pajaknya serta lebih praktis dan efisien sehingga mendatangkan manfaat dalam melakukan kewajiban perpajakannya, maka Wajib Pajak akan cenderung menggunakan *e-Filing* dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Penggunaan *e-Filing* juga dapat dipengaruhi oleh kemudahan dalam penggunaan sistem *e-Filing* tersebut. Definisi dari persepsi kemudahan adalah bagaimana individu menginterpretasikan bahwa mempelajari dan menggunakan sistem tersebut merupakan hal yang mudah (Desmayanti, 2012). Kemudahan penggunaan dapat dirasakan jika Wajib pajak dapat mengoperasikan *e-Filing* sesuai dengan kebutuhan dalam pelaporan pajaknya, sangat fleksibel untuk digunakan, informasi serta tampilan *e-Filing* mudah dibaca dan dipahami, dan Wajib Pajak merasa bahwa *e-Filing* bukanlah suatu sistem yang rumit untuk digunakan. Apabila kemudahan penggunaan tersebut dirasakan oleh Wajib Pajak maka besar kemungkinan Wajib Pajak cenderung akan menggunakan *e-Filing* dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Kecepatan akses sistem *e-Filing* juga dapat mempengaruhi Wajib Pajak dalam menggunakan *e-Filing*. Definisi dari kecepatan akses adalah kecepatan lalu lintas data yang mengalir melalui jaringan internet (www.jaringankomputer.org). Dalam menggunakan *e-Filing* Wajib Pajak tidak perlu datang ke Kantor Pelayanan Pajak, Wajib Pajak hanya perlu mengakses *website e-Filing* yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja sehingga waktu yang dibutuhkan oleh Wajib Pajak untuk melaporkan kewajiban perpajakannya menjadi lebih singkat, serta apabila konfirmasi dari pihak Direktorat Jenderal Pajak (*ex. Bukti Penerimaan Elektronik*) yang langsung dikirimkan melalui *email* kepada Wajib Pajak cepat, maka Wajib Pajak akan cenderung untuk menggunakan *e-Filing* dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Keamanan dan kerahasiaan sistem *e-Filing* juga dapat mempengaruhi Wajib Pajak dalam penggunaan *e-Filing*. Menurut Firmawan (2009) dalam Desmayanti (2012) keamanan berarti bahwa penggunaan sistem informasi itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian rendah. Sedangkan, kerahasiaan adalah segala sesuatu yang tersembunyi (hanya boleh diketahui oleh seorang atau beberapa saja); ataupun yang sengaja disembunyikan supaya orang lain jangan mengetahuinya (Widyadinata, 2014). Dalam sistem *e-Filing* ini aspek keamanan dapat dilihat dari tersediannya *username* dan *password* bagi Wajib Pajak yang telah mendaftarkan diri untuk dapat melakukan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) secara *online*. *Digital certificate* juga dapat digunakan sebagai proteksi data Surat Pemberitahuan (SPT) dalam bentuk *encryption* (pengacakan) sehingga hanya dapat dibaca oleh sistem tertentu (Wibisono, 2014). Wajib Pajak yang sudah paham serta mengetahui akan keamanan dan kerahasiaan sistem *e-Filing* tersebut tentunya mereka akan cenderung menggunakan *e-Filing* dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan akan tertarik untuk menggunakan kembali sistem *e-Filing* tersebut.

Kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak juga dapat mempengaruhi dalam penggunaan *e-Filing*. Kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak berarti bahwa individu dalam hal ini siap menerima perkembangan teknologi yang ada termasuk dengan munculnya sistem *e-Filing*

(Desmayanti, 2012). Kesiapan teknologi informasi dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu tersedianya koneksi internet, fasilitas *software* dan *hardware* yang baik yang merupakan sarana dalam menggunakan *e-Filing*, dan dapat dilihat juga dari kemampuan sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi informasi. Apabila Wajib Pajak memiliki aspek tersebut dan bisa menerima perkembangan teknologi dengan munculnya *e-Filing* sebagai sarana dalam pelaporan pajaknya maka Wajib Pajak cenderung akan menggunakan *e-Filing* dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Apakah persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*?, (2) Apakah persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*?, (3) Apakah kecepatan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*?, (4) Apakah keamanan dan kerahasiaan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*?, (5) Apakah kesiapan teknologi informasi wajib pajak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*?

II. Tinjauan Literatur dan Hipotesis

e-Filing

E-Filing adalah suatu cara penyampaian SPT atau penyampaian Pemberitahuan Perpanjangan SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara *on-line* yang *real time* melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak www.pajak.go.id atau Penyedia Jasa Aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP) (www.kemenkeu.go.id). *E-filing* melayani penyampaian 2 jenis SPT, yaitu: (www.kemenkeu.go.id)

1. SPT Tahunan PPh WP Orang Pribadi Formulir 1770 S
Digunakan bagi WP Oraang Pribadi yang sumber penghasilannya diperoleh dari satu atau lebih pemberi kerja dan memiliki penghasilan lainnya yang bukan dari kegiatan usaha dan/atau pekerjaan bebas.
2. SPT Tahunan PPh WP Orang Pribadi Formulir 1770 SS
Digunakan bagi Orang Pribadi yang sumber penghasilannya dari satu pemberi kerja (sebagai karyawan) dan jumlah penghasilan brutonya tidak melebihi Rp 60.000.000 per tahun serta tidak terdapat penghasilan lainnya kecuali penghasilan dari bunga bank dan bunga koperasi.

Penggunaan *e-Filing*

Menurut Lie dan Sadjiarto (2013), dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, Wajib Pajak harus datang ke Kantor Pelayanan Pajak ataupun dikirim melalui pos. Dengan itu maka diperlukan sumber daya manusia yang banyak dan juga tempat yang luas, serta waktu proses yang lambat karena dikirim secara manual. Oleh karena itu, Titis (2011) dalam Widyadinata dan Toly (2014) mengatakan tujuan utama *e-Filing* adalah untuk meningkatkan pelayanan kepada publik dengan memfasilitasi pelaporan SPT secara elektronik melalui media internet kepada Wajib Pajak. Hal ini akan membantu memangkas biaya dan waktu yang dibutuhkan oleh Wajib Pajak untuk mempersiapkan, memproses, dan melaporkan SPT ke Kantor Pajak secara benar dan tepat waktu.

Kriteria yang dapat digunakan untuk menilai penggunaan *e-Filing* oleh Wajib Pajak adalah ketika Wajib Pajak selalu menggunakan *e-Filing* setiap kali melaporkan pajaknya, Wajib Pajak menggunakan *e-Filing* karena mempunyai fitur yang membantu pekerjaannya serta Wajib Pajak berkehendak untuk melanjutkan menggunakan *e-Filing* di masa depan.

Persepsi Kegunaan

Seseorang akan merasa terbiasa terlebih dahulu dan menikmati menggunakan *e-filing* baru mereka akan dapat merasakan kegunaan dari *e-filing*. Dengan demikian dapat disimpulkan,

jika persepsi kegunaan seorang wajib pajak orang pribadi terhadap sistem *e-filing* semakin kuat, maka wajib pajak akan bersedia menggunakan fasilitas *e-filing* dalam melaporkan kewajiban perpajakannya (Wahyuni, 2015). Persepsi kegunaan bagi penggunanya berkaitan dengan produktifitas dan efektifitas sistem tersebut dari kegunaan dalam tugas secara menyeluruh. Oleh karena itu, kegunaan suatu sistem harus terus menerus ditingkatkan oleh DJP karena hal tersebut akan meningkatkan pengguna *e-filing*, serta mengajak Wajib Pajak lain yang belum menggunakan *e-filing* untuk menggunakan *e-filing*.

Indikator yang digunakan untuk menilai kegunaan *e-filing* adalah (1) meningkatkan performa pelaporan pajak, (2) meningkatkan efektivitas pelaporan pajak, (3) menyederhanakan proses pelaporan pajak, dan (4) meningkatkan produktivitas.

Pengujian mengenai variabel persepsi kegunaan yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan *e-filing*. Namun, hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Desmayanti (2012) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Berdasarkan hal tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Ha1: Persepsi Kegunaan berpengaruh terhadap Penggunaan e-Filing

Persepsi Kemudahan

Kemudahan pengguna dapat mempengaruhi penggunaan sistem *e-filing*. Suatu sistem dapat dikatakan berkualitas jika sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut. Jika pengguna menginterpretasikan bahwa sistem *e-filing* mudah digunakan maka penggunaan sistem dapat tercapai. Jika penggunaan sistem memiliki kemampuan untuk mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) maka penggunaan sistem berpotensi dilakukan secara terus menerus. Sebaliknya, ketika seseorang menilai dan meyakini bahwa suatu sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Wahyuni, 2015).

Indikator yang digunakan untuk menilai kemudahan penggunaan *e-filing* yaitu (1) mempelajari penggunaan *e-Filing* mudah, (2) menggunakan *e-Filing* mudah, (3) jelas dan mudah dipahami, (4) mudah beradaptasi, (5) mudah untuk menjadi terampil, (6) secara keseluruhan mudah digunakan.

Laihad (2013) menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjini (2012) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak mempengaruhi minat penggunaan *e-Filing*. Berdasarkan hal tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Ha2: Persepsi Kemudahan berpengaruh terhadap Penggunaan e-Filing

Kecepatan

Dalam kaitannya dengan penggunaan *e-filing* oleh Wajib Pajak Orang pribadi, maka adanya kecepatan akses dalam menggunakan *e-filing* ini sangat penting. Dalam prakteknya, sistem *e-filing* ini dapat membantu Wajib Pajak agar lebih mudah dan cepat dalam melaporkan kewajiban perpajakannya. Sehingga Wajib Pajak tidak perlu datang langsung ke kantor pajak, cukup dengan mengakses *website e-Filing* yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hal inilah yang dapat meningkatkan minat penggunaan *e-Filing* (Wahyuni, 2015).

Indikator yang digunakan untuk menilai kecepatan akses adalah (1) waktu yang diperlukan dalam melaporkan SPT menjadi singkat, (2) meningkatkan keefektifan kinerja, dan (3) konfirmasi dari pihak DJP sangat cepat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015), menyatakan bahwa persepsi kecepatan berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan *e-filing*. Namun, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wowor (2014), yang menyatakan bahwa secara parsial persepsi kecepatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-filing*. Berdasarkan hal tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Ha3: Kecepatan berpengaruh terhadap Penggunaan *e-Filing*

Keamanan dan Kerahasiaan

Pada saat pengguna mendaftarkan diri untuk memperoleh *e-FIN*, pengguna akan diberi *username* dan *password* sehingga Wajib Pajak dapat menggunakan sistem *e-filing* ini, hal ini menunjukkan bahwa sistem *e-filing* diciptakan agar informasi yang diberikan oleh Wajib Pajak dapat terjaga kerahasiaannya dan tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak berkepentingan (Widyadinata, 2014). *Digital Certificate* juga digunakan sebagai proteksi data Surat Pemberitahuan (SPT) dalam bentuk *encryption* (pengacakan) sehingga hanya dapat dibaca oleh sistem tertentu (Wibisono, 2014). Apabila seluruh Wajib Pajak orang pribadi yang menggunakan *e-Filing* tersebut berpikir bahwa *e-Filing* tersebut dapat menjaga kerahasiaan data dalam melaporkan pajak serta terjaga keamanannya, maka minat Wajib Pajak menggunakan *e-Filing* tersebut dapat meningkat.

Berdasarkan pengertian-pengertian keamanan dan kerahasiaan maka penulis menyimpulkan bahwa indikator keamanan dan kerahasiaan yaitu (1) aman, (2) tingkat jaminan yang tinggi, (3) menjaga kerahasiaan data, (4) tidak khawatir dengan masalah keamanan, dan (5) tingkat keamanan dan kerahasiaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) juga menyatakan bahwa persepsi keamanan dan kerahasiaan berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan *e-filing*. Namun, hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2009) dalam Wibisono (2014) yang menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan berpengaruh negatif terhadap minat pengguna *e-filing*. Berdasarkan hal tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Ha4: Keamanan dan Kerahasiaan berpengaruh terhadap Penggunaan *e-Filing*

Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak

Menurut Desmayanti (2012), kesiapan teknologi pada dasarnya dipengaruhi oleh individu itu sendiri, apakah dari dalam diri individu siap menerima teknologi khususnya dalam hal *e-filing*. Jika Wajib Pajak bisa menerima sebuah teknologi baru maka Wajib Pajak tersebut tidak ragu-ragu untuk melaporkan pajaknya menggunakan *e-filing*. Kesiapan teknologi informasi juga mempengaruhi kemajuan pola pikir individu, artinya semakin individu siap menerima teknologi yang baru berarti semakin maju pemikiran individu tersebut yaitu bisa beradaptasi dengan teknologi yang semakin lama semakin berkembang ini.

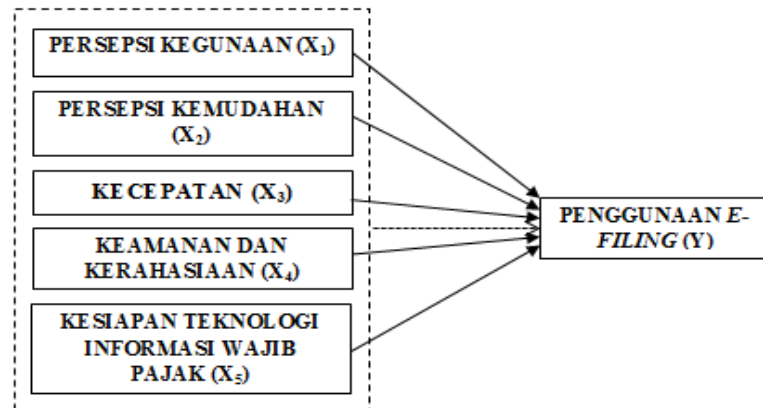
Indikator yang digunakan untuk menilai kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak yaitu (1) tersedianya koneksi internet yang baik, (2) tersedianya sarana dan fasilitas *software* dan *hardware* yang baik, dan (3) SDM yang paham akan teknologi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Desmayanti (2012) menyimpulkan bahwa kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak berpengaruh signifikan positif terhadap penggunaan *e-filing*. Berdasarkan hal tersebut dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

Has: Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penggunaan *e-Filing*

Model Penelitian

Berdasarkan penelitian dan hipotesis yang telah disusun, maka penelitian ini menggunakan model sebagai berikut:



III. Metode Penelitian

Gambaran Umum

Objek penelitian dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili atau bekerja di Kota Tangerang, Kec. Karawaci yang menggunakan layanan *e-Filing* dalam melaporkan SPT pribadinya. Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kecepatan, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi wajib pajak terhadap penggunaan *e-Filing*.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Causal Study*. *Causal Study* adalah suatu studi dimana peneliti ingin menggambarkan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran & Bougie, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (*independen*) yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kecepatan, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi wajib pajak dengan variabel yang dipengaruhi (*dependen*) yaitu penggunaan *e-Filing*.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dan variabel independen semuanya diukur dengan menggunakan skala interval. Informasi mengenai variabel yang digunakan adalah:

1. Penggunaan *e-Filing*
Penggunaan *e-Filing* adalah suatu proses atau cara penyampaian SPT Tahunan secara elektronik yang dilakukan secara *online* oleh Wajib Pajak dengan menggunakan aplikasi *e-Filing*.
2. Persepsi Kegunaan
Persepsi kegunaan didefinisikan bagaimana individu menginterpretasikan kegunaan atau manfaat dari pemakaian sistem.
3. Persepsi Kemudahan
Persepsi kemudahan adalah suatu ukuran atas penggunaan teknologi dimana individu percaya bahwa sistem teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.

4. Kecepatan
Kecepatan akses adalah kecepatan transfer data pada saat melakukan akses melalui jalur internet.
5. Keamanan dan Kerahasiaan
Keamanan adalah kebijakan, prosedur, dan pengukuran teknis yang digunakan untuk mencegah akses yang tidak sah, perubahan program, pencurian, atau kerusakan fisik terhadap sistem informasi. Sedangkan, kerahasiaan adalah setiap data yang sifatnya tersembunyi dan hanya diketahui oleh seseorang atau beberapa orang saja.
6. Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak
Kesiapan teknologi informasi Wajib Pajak adalah individu dalam hal ini siap menerima perkembangan teknologi yang ada termasuk dengan munculnya sistem *e-Filing*.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data tersebut (Sekaran dan Bougie, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang disebar secara langsung yang ditujukan kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili atau bekerja di Kota Tangerang, Kec. Karawaci yang menggunakan layanan *e-Filing* dalam melaporkan SPT pribadinya.

Teknik Pengumpulan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini dianggap mewakili keberadaan populasi dalam penelitian ini. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap unsur atau anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sekaran & Bougie, 2013).

Metode yang digunakan dalam *non-probability* adalah *convenience sampling*, merupakan teknik pengumpulan informasi dimana anggota sampel dipilih berdasarkan kemudahan peneliti (Sekaran & Bougie, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili atau bekerja di Kota Tangerang, Kec. Karawaci yang menggunakan layanan *e-Filing* dalam melaporkan SPT pribadinya.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data adalah program IBM SPSS versi 20. Model penelitian yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Pengujian yang akan dilakukan adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas) dan uji asumsi klasik (multikolinieritas dan heteroskedastisitas), dan pengujian hipotesis (koefisien determinasi, simultan f , dan parsial t). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Penggunaan *e-Filing*

X₁ = Persepsi Kegunaan

X₂ = Persepsi Kemudahan

X₃ = Kecepatan

X₄ = Keamanan dan Kerahasiaan

X₅ = Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak

a = Parameter Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = Parameter Penduga

e = Error

IV. Hasil dan Pembahasan

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang berdomisili atau bekerja di Kota Tangerang, Kecamatan Karawaci yang menggunakan layanan *e-Filing* dalam melaporkan SPT Pribadinya. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah disebar dan diisi oleh responden yang kemudian selanjutnya diolah.

Analisis dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel pada tabel 4.1, menunjukkan perhitungan dari 6 (enam) variabel, yaitu:

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|-------|---------|---------|-------|----------------|
| Total X1 | 110 | 11 | 9 | 20 | 15,59 | 2,078 |
| Total X2 | 110 | 21 | 9 | 30 | 21,03 | 4,502 |
| Total X3 | 110 | 9 | 6 | 15 | 11,33 | 1,926 |
| Total X4 | 110 | 15 | 10 | 25 | 18,85 | 3,293 |
| Total X5 | 110 | 11 | 4 | 15 | 11,12 | 2,229 |
| Total Y | 110 | 7 | 8 | 15 | 11,48 | 1,457 |
| Valid N (listwise) | 110 | | | | | |

Sumber: Data yang diolah

Uji Validitas

Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Correlation*. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

| Variabel | Sig (2-tailed) | Keterangan |
|--|----------------|------------|
| Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) (X ₁) | 0.000 | Valid |
| Persepsi Kemudahan (<i>Perceived Ease of Use</i>) (X ₂) | 0.000 | Valid |
| Kecepatan (<i>Speed</i>) (X ₃) | 0.000 | Valid |
| Keamanan dan Kerahasiaan (<i>Security and Privacy</i>) (X ₄) | 0.000 | Valid |

| | | |
|--|-------|-------|
| Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak (Readiness <i>Technology Tax payers Information</i>) (X ₅) | 0.000 | Valid |
| Penggunaan <i>e-Filing (e-Filing Usage)</i> (Y) | 0.000 | Valid |

Sumber: Data yang diolah

Nilai signifikansi dari keenam variabel tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan di tiap variabel adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i> |
|--|---|
| Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) (X ₁) | ,841 |
| Persepsi Kemudahan (<i>Perceived Ease of Use</i>) (X ₂) | ,941 |
| Kecepatan (<i>Speed</i>) (X ₃) | ,816 |
| Keamanan dan Kerahasiaan (<i>Security and Privacy</i>) (X ₄) | ,913 |
| Kesiapan Teknologi Informasi Wajib Pajak (Readiness <i>Technology Tax payers Information</i>) (X ₅) | ,889 |
| Penggunaan <i>e-Filing (e-Filing Usage)</i> (Y) | ,735 |

Sumber: Data yang diolah

Nilai *Cronbach's Alpha* dari keenam variabel tersebut diatas 0,70, maka data tersebut dapat dikatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 110 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 1,12545349 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,049 |
| | Positive | ,045 |
| | Negative | -,049 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,509 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,958 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat dari perhitungan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil 0,509 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,958 atau lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 Total X1 | ,513 | 1,949 |
| Total X2 | ,648 | 1,543 |
| Total X3 | ,442 | 2,264 |
| Total X4 | ,493 | 2,030 |
| Total X5 | ,425 | 2,352 |

- a. Dependent Variable: Total Y

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 4.5, Dapat dilihat hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu secara bergelombang, melebar, dan menyempit sehingga dapat dinyatakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,635 ^a | ,404 | ,375 | 1,152 |

a. Predictors: (Constant), Total X5, Total X2, Total X4, Total X1, Total X3

b. Dependent Variable: Total Y

Sumber: Data yang diolah

Hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,635 yang berada diantara nilai +0,5 sampai +1 yang berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat. Kemudian nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,375. Hal ini berarti 37,5% variabel dependen penggunaan *e-Filing* dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu variabel persepsi, persepsi kemudahan, kecepatan, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi wajib pajak. Sedangkan sisanya sebesar 62,5% (100% - 37,5%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil pengujian signifikansi simultan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 93,399 | 5 | 18,680 | 14,071 | ,000 ^b |
| | Residual | 138,064 | 104 | 1,328 | | |
| | Total | 231,464 | 109 | | | |

a. Dependent Variable: Total Y

b. Predictors: (Constant), Total X5, Total X2, Total X4, Total X1, Total X3

Dari uji ANOVA atau F total didapat nilai F sebesar 14,071 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penggunaan *e-Filing* atau dapat dikatakan bahwa kelima variabel independen, yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kecepatan, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan *e-Filing*.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hasil pengujian signifikansi parameter individual dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4,462 | ,874 | | 5,104 | ,000 |
| Total X1 | ,317 | ,074 | ,453 | 4,281 | ,000 |
| 1 Total X2 | ,080 | ,030 | ,246 | 2,615 | ,010 |
| Total X3 | ,000 | ,086 | ,000 | ,003 | ,997 |
| Total X4 | ,029 | ,048 | ,066 | ,607 | ,545 |
| Total X5 | -,014 | ,076 | -,021 | -,182 | ,856 |

a. Dependent Variable: Total Y

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan table 4.8, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,462 + 0,317X_1 + 0,080X_2 + 0,000X_3 + 0,029X_4 - 0,014X_5$$

Variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) memiliki nilai t sebesar 4,281 dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka H_{a1} diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Semakin tinggi tingkat persepsi kegunaan *e-Filing*, maka Wajib Pajak akan semakin sering menggunakan *e-Filing*. Hal ini dapat terjadi karena sistem *e-Filing* dapat membantu Wajib Pajak dalam memangkas biaya karena pelaporan SPT dengan *e-Filing* tidak dikenakan biaya dan dapat menghemat waktu yang dibutuhkan oleh Wajib Pajak untuk mempersiapkan, memproses/melakukan perhitungan, dan melaporkan SPT ke kantor pajak secara benar dan tepat waktu karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja selama terhubung dengan koneksi internet. Selain itu, dengan menggunakan *e-Filing*, Wajib Pajak telah ramah lingkungan karena mengurangi atau menghemat penggunaan kertas.

Variabel persepsi kemudahan memiliki t sebesar 2,615 dengan signifikan $0,010 < 0,05$, hal ini membuktikan membuktikan H_{a2} diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Semakin tinggi tingkat persepsi kemudahan *e-Filing*, maka Wajib Pajak akan menggunakan *e-Filing*. Hal ini dapat terjadi karena dengan adanya sistem *e-Filing*, Wajib Pajak tidak perlu lagi menunggu antrian panjang di lokasi *Dropbox* maupun Kantor Pelayanan Pajak (KPP) pengiriman data SPT dapat dilakukan dimana saja baik di dalam maupun luar negeri dan kapan saja selama terhubung dengan koneksi internet, data SPT yang dibuat melalui *e-Filing* akan dikirim langsung ke *database* Direktorat Jenderal Pajak dengan fasilitas internet sehingga penggunaan *e-Filing* dapat memudahkan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Variabel kecepatan memiliki nilai t sebesar 0,003 dengan signifikan $0,997 > 0,05$, hal ini membuktikan H_{a3} ditolak, yaitu kecepatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Hal ini dapat terjadi karena konfirmasi dari pihak Direktorat Jenderal Pajak berupa kode

verifikasi yang dibutuhkan untuk mengirim SPT dan Bukti Penerimaan Elektronik yang dikirimkan melalui *email* yang cenderung lama, *server* Direktorat Jenderal Pajak yang cenderung sering *down* apabila banyak yang mengakses disaat yang bersamaan serta dapat juga dikarenakan kecepatan akses internet di Indonesia yang masih cenderung lambat, sehingga Wajib Pajak merasa bahwa akan lebih mudah dan cepat apabila melaporkan SPTnya secara manual dibandingkan secara *online*.

Variabel keamanan dan kerahasiaan memiliki nilai t sebesar 0,607 dengan signifikan $0,545 > 0,05$, hal ini membuktikan H_{a4} ditolak, yaitu keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar responden yaitu sebanyak 96 responden atau sebesar 87,27% merupakan karyawan dan sebanyak 14 responden atau sebesar 12,73% merupakan wirausaha dengan usaha skala kecil, sehingga menurut mereka masalah keamanan dan kerahasiaan bukan menjadi suatu hal yang penting karena karyawan secara langsung dipotong pajaknya oleh perusahaan tempat mereka bekerja dan wirausaha dengan usaha skala kecil tidak menyelenggarakan pembukuan.

Variabel kesiapan teknologi informasi wajib pajak memiliki t sebesar -0,182 dengan signifikan $0,856 > 0,05$, hal ini membuktikan H_{a5} ditolak, yaitu kesiapan teknologi informasi wajib pajak tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Hal ini dapat terjadi karena pola pikir Wajib Pajak Orang Pribadi baik karyawan maupun usahawan skala kecil masih belum siap untuk menerima *e-Filing* sebagai sarana dalam pelaporan pajaknya, meskipun terdapat peningkatan kesiapan teknologi baik dari sisi sistem Direktorat Jenderal Pajak maupun dari sisi Wajib Pajak, tetapi karena *e-Filing* membutuhkan pengajuan permohonan *e-Fin* yang mengharuskan Wajib Pajak datang langsung ke KPP dan melakukan registrasi via *online*, hal ini dianggap tidak praktis dan menyulitkan bagi Wajib Pajak. Proses aktivasi *e-Fin* yang mewajibkan Wajib Pajak meluangkan waktu di hari kerja, sedangkan sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah karyawan sehingga kemauan Wajib Pajak untuk menggunakan *e-Filing* justru menurun serta tidak semua Wajib Pajak paham akan tata cara penggunaan *e-Filing* sehingga mereka memerlukan bantuan/jasa orang lain untuk menggunakan *e-Filing* dan hal tersebut membutuhkan biaya. Oleh karena itu, Wajib Pajak merasa bahwa akan lebih mudah dan cepat apabila melaporkan SPTnya secara manual dibandingkan secara *online*.

V. Simpulan, Keterbatasan dan Saran

Simpulan

Hasil simpulan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Wajib Pajak Orang Pribadi khususnya karyawan dan usahawan skala kecil merasakan bahwa *e-Filing* memberikan manfaat bagi Wajib Pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Hal ini dapat terjadi karena sistem *e-Filing* dapat membantu Wajib Pajak dalam memangkas biaya karena pelaporan SPT dengan *e-Filing* tidak dikenakan biaya dan dapat menghemat waktu yang dibutuhkan oleh Wajib Pajak dalam melaporkan SPTnya ke kantor pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desmayanti (2012) serta Nurhasanah (2015), yaitu persepsi kegunaan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*.
2. Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Wajib Pajak Orang Pribadi khususnya karyawan dan usahawan skala kecil merasakan bahwa *e-Filing* memberikan kemudahan bagi Wajib Pajak dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Data SPT yang dibuat melalui *e-Filing* akan dikirim langsung ke *database* Direktorat Jenderal Pajak dengan fasilitas internet sehingga penggunaan *e-Filing* dapat memudahkan Wajib Pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Hasil penelitian ini sesuai

dengan penelitian Noviandini (2012) serta Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*.

3. Kecepatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Wajib Pajak Orang Pribadi khususnya karyawan dan usahawan skala kecil masih banyak yang merasa bahwa akan lebih cepat melaporkan SPTnya secara manual dibandingkan menggunakan *e-Filing* dikarenakan kecepatan akses internet di Indonesia yang masih cenderung lambat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wowor (2014) dan Sugihanti (2011) dalam Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa kecepatan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*.
4. Keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar responden yaitu sebanyak 96 responden merupakan karyawan yang secara langsung dipotong pajaknya oleh perusahaan tempat mereka bekerja dan sebanyak 14 responden merupakan wirausaha dengan usaha skala kecil yang tidak menyelenggarakan pembukuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Dewi (2009) dalam Wibisono (2014) dan Sugihanti (2011) dalam Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa keamanan dan kerahasiaan tidak berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*.
5. Kesiapan teknologi informasi wajib tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Hal ini dikarenakan masih minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh DJP mengenai manfaat serta tata cara penggunaan *e-Filing* kepada Wajib Pajak Orang Pribadi sehingga masih banyak yang belum mengerti dan belum siap dalam menerima *e-Filing* sebagai sarana baru dalam pelaporan pajaknya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Desmayanti (2012) dan Wibisono (2014).
6. Persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, kecepatan, keamanan dan kerahasiaan serta kesiapan teknologi informasi wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan *e-Filing*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wowor (2014), persepsi pengalaman, persepsi keamanan dan kerahasiaan, dan persepsi kecepatan secara bersama berpengaruh terhadap penggunaan *e-Filing*. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan *e-Filing* sangat dipengaruhi oleh kemudahan, keamanan dan kerahasiaan, dan kecepatan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Direktorat Jenderal Pajak sebaiknya melakukan sosialisasi yang lebih menekankan tentang kegunaan, manfaat dan kemudahan dari penggunaan *e-filling* agar makin banyak wajib pajak yang menggunakan sistem tersebut. Sosialisasi juga dapat didukung dengan iklan yang menekankan kemudahan dan kepraktisan dari *e-Filling*.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Nilai *adjusted R square* sebesar 37,5% dan sisanya sebesar 62,5% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di Kota Tangerang, Kec. Karawaci.
3. Karakteristik Responden dalam kuesioner hanya terdiri dari 5 pertanyaan.
4. Responden penelitian ini sebagian besar adalah Wajib Pajak Orang Pribadi karyawan.

Saran

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Memperluas ruang lingkup penelitian, yaitu dengan menambahkan faktor-faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap *e-Filing* bagi Wajib Pajak, seperti kepuasan pengguna, kualitas informasi, kerumitan, dan lain sebagainya.

2. Memperluas ruang lingkup wilayah penelitian atau mencoba daerah lain, serta menambah jumlah sampel dengan harapan dapat menghasilkan gambaran yang lebih *real*/akurat serta bermanfaat.
3. Menambahkan beberapa pertanyaan untuk analisis karakteristik responden dengan harapan dapat menghasilkan gambaran yang lebih *real*/akurat serta bermanfaat, seperti jenis kelamin, umur, kepemilikan *e-Fin* dan lain sebagainya.
4. Memperluas objek penelitian dengan menggunakan responden Wajib Pajak Orang Pribadi usahawan dan/atau Wajib Pajak Badan dengan harapan dapat menghasilkan gambaran yang lebih *real*/akurat.

VI. Referensi

Desmayanti, Esy dan Zulaikha. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas e-Filing oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara *Online* dan *Realtime*." *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>. Halaman 1-12. Diakses: 26 November 2015.

[Direktur Jenderal Pajak. 2004. Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-88/PJ/2004 tentang "Penyampaian Surat Pemberitahuan Secara Elektronik." Jakarta. http://hukum.unsrat.ac.id/pajak/dirjenpajak_88_2004.pdf. Diakses: 2 Desember 2015.](http://hukum.unsrat.ac.id/pajak/dirjenpajak_88_2004.pdf)

[Direktur Jenderal Pajak. 2005. Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-05/PJ/2005 tentang "Tata Cara Penyampaian SPT Secara Elektronik \(e-filing\) melalui Perusahaan Penyedia Jasa Aplikasi \(ASP\)." Jakarta. http://hukum.unsrat.ac.id/pajak/dirjenpajak_5_2005.pdf. Diakses: 2 Desember 2015.](http://hukum.unsrat.ac.id/pajak/dirjenpajak_5_2005.pdf)
[http://www.bpadjogja.info/public/article/113/e111a6b6d920969bcfa9eb696e14fba7.pdf.](http://www.bpadjogja.info/public/article/113/e111a6b6d920969bcfa9eb696e14fba7.pdf)
 Diakses: 2 Desember 2015.

<http://jaringankomputer.org/kecepatan-aksesinternet-dan-factoryang-mempengaruhi-kecepatanaksesinternet/>. Diakses: 12 Desember 2015.

<http://www.kemenkeu.go.id/Layanan/aplikasi-elektronik-e-spt-0>. Diakses: 14 Maret 2016

<http://www.kemenkeu.go.id/Publikasi/budget-brief-apbn-p-2015>. Diakses: 23 Februari 2016

http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/artikel_pajak_0312.pdf. Diakses: 2 Desember 2015.

https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/4286/Pengguna+Internet+Indonesia+Nomor+Email+Dunia/0/sorotan_media. Diakses: 22 April 2016

<http://pajakop.com/public/news/98>. Diakses: 10 Juni 2016

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. ISBN 979.704.015. 1.

Laihad, Risal C. Y. 2013. Pengaruh Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-filing Wajib Pajak Di Kota Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1174. Vol.1 No.3 September 2013. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1938/1535>. Hal. 44-51. Diakses: 26 November 2015.

Lie dan Sadjarto. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan e-filing. *Tax & Accounting Review*, Vol. 3, No. 2. <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/akuntansipajak/article/view/3064/2757>. Diakses: 27 November 2015.

Sekaran, Uma dan Roger Bougie. Research Methods for Business: A Skill Building Approach. Willey. 2013.

Wahyuni, Resky. 2015. Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, Keamanan dan Kerahasiaan, dan Kecepatan Terhadap Intensitas Perilaku Dalam Penggunaan e-filing. *Jom FEKOM* Vol. 2 No. 2 Oktober 2015. <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/viewFile/8161/7832>. Diakses: 26 November 2015.

Wibisono dan Toly. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak dalam Penggunaan e-filing di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No. 1. <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/akuntansipajak/article/view/3113/2804>. Diakses: 27 November 2015.

Widyadinata dan Toly. 2014. "Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas informasi, ketepatan Waktu, dan Kerahasiaan Terhadap Kepuasan Wajib Pajak Pengguna e-Filing. *Tax & Accounting Review*, Volume. 4, No. 1. <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/akuntansipajak/article/view/3114/2805>. Diakses: 26 November 2015.

Wowor, R. A., Jenny M., Inggriani E. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan E-filing. *Jurnal EMBA*. ISSN 2303-1774. Vol.2 No.3 September 2014. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5840/5373>. Hal. 1340 - 1349. Di akses: 27 November 2015.